

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan sebuah metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode eksperimen. Metode eksperimen dilakukan untuk mengetahui apakah suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu kelompok dapat mempengaruhi hasil penelitian. Creswell (2016, hlm. 17).

Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif. Creswell (2016, hlm. 5) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji hubungan antarvariabel. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel sebagai berikut: 1) Variabel bebas yakni notasi warna; dan 2) Variabel terikat yakni kemampuan memainkan angklung.

3.1 Desain Penelitian

Desain eksperimen yang digunakan yakni *pre-experiment design*. Creswell (2016, hlm. 224) menjelaskan bahwa dalam eksperimen ini, pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak (*non random sampling*) dan merupakan

sampel yang sudah terbentuk misalnya sebuah kelas, organisasi, atau keluarga. Adapun rancangan pra-

experimental yang digunakan yakni *One Shot Case Study*.
Di bawah ini merupakan gambaran desainnya

X O

Keterangan:

X : Perlakuan (*treatment*);

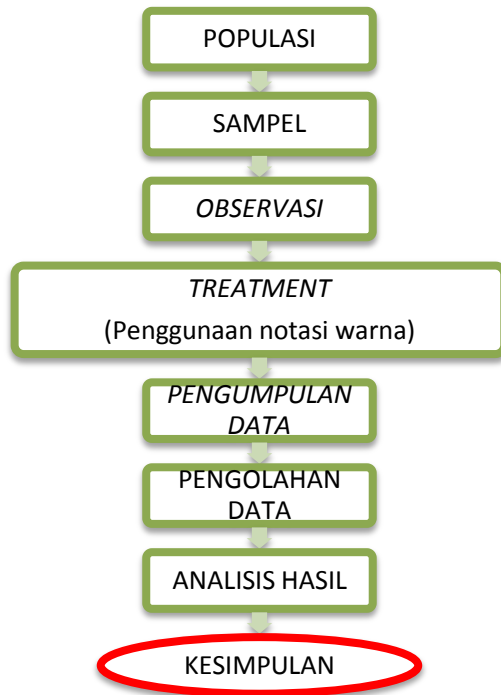
O : Observasi variabel dependen.

Dari pemaparan desain di atas, berikut adalah diagram gambaran desain kerja penelitiannya.

Lilis Lismarina, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

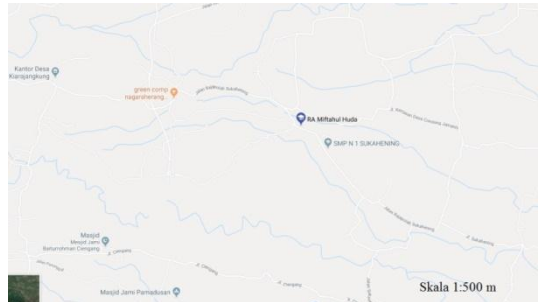


Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian.

Lilis Lismarina, 2018
***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.2 Lokasi penelitian



Gambar 3.2 Denah lokasi penelitian

Sumber: www.googlemaps.com

Penelitian dilaksanakan di RA Miftahul Huda Sukahening yang terletak di jl. Sukahening No. 63 Kampung Sukahening RT. 002/002 Desa Sukahening Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya, 46154. Penelitian ini dilaksanakan pada 21 s.d. 30 Mei 2018.



Gambar 3.3 Bangunan sekolah RA Miftahul Huda
Sumber: Dokumentasi Lismarina (2018).

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017, hlm. 117) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di RA Miftahul Huda yang terdiri dari 73. Berikut rinciannya

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Peserta Didik
2017/2018	A-1	15
	A-2	15
	B-1	17
	B-2	16
	Kober	10
Jumlah		73

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 118) dipaparkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini

yakni siswa kelas A2 yang berjumlah 12 siswa. Jumlah keseluruhan siswa kelas A2 yakni 15 orang, namun siswa yang aktif berjumlah 12 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, diperlukan sebuah instrumen untuk mengukur data atau nilai dari variabel yang diteliti dengan cara mengungkapkan fakta menjadi data. Instrumen penelitian harus benar-benar valid dan reliabel, karena instrumen memiliki peranan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian sebagaimana diungkapkan Jakni (2016, hlm. 151). Dalam penyusunan sebuah instrumen, perlu diperhatikan beberapa hal sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2016, hlm 227) bahwasanya instrumen harus dipersiapkan dengan mempertimbangkan cara perancangannya, itemnya, skalanya, serta laporan reliabilitas dan validitas skornya.

Dalam usulan penelitian ini, instrumen penilaian tes divalidasiberdasarkan pertimbangan para ahli (*Expert Judgment*). Instrumen tersebut disusun sesuai dengan

indikator-indikator yang berkaitan dengan materi dan tujuannya yakni kemampuan memainkan angklung dengan membaca notasi warna. Berikut adalah instrumen penelitiannya.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Nama	Nada	Ketepatan Nada			Ketepatan Irama (ketukan)						Rerata skor (%)	Kesalahan (%)	
			Ideal	Realisasi	Skor* (%)	Ideal			Raslisasi					Skor** (%)
						4	2	1	4	2	1			
1	A	Do	8	6	75	2	2	4	1	2	2	62,5	68,7	31,25
2														
...														
Rata-rata														

Rubik penilaian:

Nada = Nama angklung yang dipegangoleh siswa;

Ideal ketepatan nada = Jumlah kemunculan nada yang harus dimainkan sesuai lagu/karya pada notasi;

Realisasi ketepatan nada= Jumlah nada yang dimainkan dengan benar sesuai karya/lagu pada notasi.

Ideal ketepatan irama =Jumlah kemunculan nilai not (durasi) yang harusdimainkan sesuai karya/lagu pada notasi. Durasi (ketukan) dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam yang meliputi satu ketuk, ketuk, dan empat ketuk.

Realisasi ketepatan irama = Jumlah irama yang dimainkan dengan durasi yang tepat sesuai lagu/karya pada notasi;

Lilis Lismarina, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL HUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Skor* = Skor ketepatan nada, yakni dengan mempersentasekan nilai realisasi ketepatan nadadengan nilai ideal ketepatan nada.

$$\text{Skor}^* = \frac{\text{Nilai Realisasi nada}}{\text{Nilai Ideal nada}} \times 100;$$

Skor** = Skor ketepatan irama, yakni dengan mempersentasekan nilai realisasi ketepatan irama dengan nilai ideal ketepatan irama.

$$\text{Skor}^{**} = \frac{\text{Nilai Realisasi Irama}}{\text{Nilai Ideal Irama}} \times 100;$$

Rerata skor (ketepatan nada dan ketepatan irama).

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor}^* + \text{Skor}^{**}}{2};$$

Kesalahan = Persentase kesalahan yakni dengan menghitung skor harapan maksimum (100) dikurangi rerata skor yang diperoleh siswa.

Contoh :

Dalam sebuah karya atau lagu Siswa A bertugas memainkan angklung do. Angklung do pada lagu tersebut terdiri dari dua not dengan durasi empat ketuk, dua not dengan durasi dua ketuk, dan empat not dengan durasi satu ketuk. Idealnya ia memainkan do sebanyak delapan kali

Lilis Lismarina, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL HUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan tepat sesuai notasi, namun realisasinya ia hanya mampu memainkan enam kali dengan tepat. Maka skor ketepatan nadanya yakni $6/8 \times 100 = 75$. Dalam ketepatan irama, siswa A idealnya memainkan angklung do dengan irama/durasi empat ketuk sebanyak dua kali, dua ketuk sebanyak dua kali, dan satu ketuk sebanyak empat kali. Namun realisasinya ia hanya bisa memainkan irama empat ketuk dengan tepat sebanyak satu kali, dua ketuk sebanyak dua kali, dan dua ketuk sebanyak dua kali sehingga total ketepatan iramanya yakni $5/8 \times 100 = 62,5$. Dengan demikian skor total siswa A yakni $(75 + 62,5) / 2 = 68,75$. Sehingga skor/persentasi kesalahannya yakni $100 - 68,75 = 31,25$.

Lilis Lismarina, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5 Prosedur Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian akan dilakukan ke dalam tiga tahap sebagaimana tertuang dalam bagan berikut:



Gambar 3.4 Tahap penelitian.

Berikut rincian langkah-langkah pada setiap tahapan:

3.5.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti akan melakukan beberapa langkah yaitu:

3.5.1.1 Validasi Instrumen Penelitian

Peneliti terlebih dahulu melakukan validitas instrumen dengan cara pertimbangan para ahli (*Expert Judgment*). Dalam kesempatan ini validasi dilakukan oleh Dr. Rita Milyartini, M.Si sebagai dosen pembimbing dan Dr. Toni Setiawan, S.Pd., M.Sn. sebagai dosen mata kuliah

Angklung di Departemen Pendidikan Musik FPSD-UPI. Hasil pertimbangan ahli tersebut merumuskan bahwa indikator-indikator yang dimuat dalam instrumen penilaian tes praktik terdiri dari ketepatan nada dan irama. Instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

3.5.1.2 Uji Coba Instrumen Penelitian.

Setelah merancang materi dan instrument awal, peneliti melakukan validasi instrument dengan terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba materi dan instrumen pada siswa SD di Sekolah Indonesia Bangkok pada Maret 2018. Awalnya peneliti akan melakukan uji coba pada sekolah PAUD, namun karena situasi yang tidak kondusif maka ujicoba dilakukan pada siswa kelas 1 SD. Hal ini tidak memberikan pengaruh yang amat besar mengingat anak-anak kelas satu SD tersebut berumur 6-7 tahun dan termasuk ke dalam kategori anak usia dini. Kendati demikian, ada manfaat yang dapat diambil dari hasil belajar yang kurang memuaskan dari uji coba tersebut. Bahan ajar yang diberikan menggunakan etude-etude dengan not yang mengandung nilai irama $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{8}$ pada birama $\frac{4}{4}$.

Sebagian besar siswa tidak dapat memainkan angklung pada nada yang berirama $1/8$. Dengan demikian peneliti mereduksi instrumen dan bahan ajar dengan memilih lagu atau karya yang lebih sederhana dan tidak mengandung not dengan nilai irama $1/8$. Peneliti menentukan lagu dan karya yang mengandung not bernilai $1/4$ saja dengan durasi satu

ketuk, dua ketuk, dan empat ketuk. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa kemampuan motorik dan kognitif anak usia dini di jenjang taman kanak-kanak yang lebih sederhana dari anak SD kelas 1.

3.5.1.3 Memperbaiki InstrumenPenelitiandan Materi Ajar.

Setelah dikaji dan dianalisis ulang, instrumen penelitian yang telah dirancang ternyata memiliki beberapa kekurangan ketika dilakukan uji coba. Indikator penilaian yang digunakan tidak diubah, namun dikembangkan lagi disesuaikan dengan materi atau bahan ajar. Instrumen hasil validasi ulang dapat dilihat pada lampiran 4.

Adapun model lagu/karya yang digunakan setelah mengevaluasi materi pada saat uji coba diantaranya: Etude I yang berisi latihan tangga nada satu oktaf dengan nilai not $\frac{1}{4}$, lagu *Cicak-Cicak di Dinding*, etude II berupa tangga nada dengan not $\frac{1}{4}$ yang memiliki durasi dua ketuk bertandalegato, dan lagu *Topi Saya Bundar*. Notasi materi ajar tersebut dapat dilihat pada lampiran 5.

3.5.1.4 Menentukan Lokasi, Sampel dan Populasi Penelitian.

Pemilihan lokasi penelitian dan pertimbangannya telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sampel yang dipilih yakni kelas A2. Pemilihan kelas ini berdasarkan instruksi kepala sekolah dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut terdiri dari siswa yang rata-rata berusia 5-6 tahun dan akan melanjutkan kembali masa studinya di sekolah itu selama satu tahun. Hal ini bertujuan agar kegiatan angklung di sekolah itu pada tahun ajaran baru memiliki sumber daya yang sudah terlatih sehingga kegiatan angklung dapat tetap berlangsung, bahkan bertambah dengan adanya peserta didik baru. Selain itu perkembangan kognitif dan motorik siswa pada kelas A secara keseluruhan dirasa optimal karena tidak terlalu muda dan tidak terlalu matang untuk mulai belajar angklung jika dibandingkan dengan kelas dibawahnya (kober) yang berusia 4-5 tahun dan kelas diatasnya (kelas B) yang berusia 6-7 tahun yang akan melanjutkan ke jenjang sekolah dasar.

Lilis Lismarina, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama delapan pertemuan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.3 Rincian kegiatan harian penelitian.

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Selasa, 8 Mei 2018	Observasi lokasi penelitian dan Konfirmasi perizinan dari pihak sekolah RA Miftahul Huda untuk melaksanakan penelitian.
2.	Senin, 21 Mei 2018	Pelaksanaan <i>observasi awal</i>
3.	Selasa, 22 Mei 2018	Pelaksanaan <i>treatment 1</i>
4.	Rabu, 23 Mei 2018	Pelaksanaan <i>treatment 2</i>
5.	Kamis, 24 Mei 2018	Pelaksanaan <i>treatment 3</i>
6.	Jumat, 25 Mei 2018	Pelaksanaan <i>treatment 4</i>
7.	Senin, 28 Mei 2018	Pelaksanaan <i>treatment 5</i>
8.	Rabu, 30 Mei 2018	Pelaksanaan <i>observasi akhir</i> .

Pada tahap ini langkah-langkah yang akan dilakukan yakni:

Lilis Lismarina, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

a. Melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal dari sampel penelitian sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*). Instrumen observasi awal memiliki indikator yang berbeda dengan instrumen penilaian tes yang tertera pada lampiran. Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa sebelumnya sampel belum memiliki pengalaman baik dalam memainkan angklung maupun dalam membaca notasi, khususnya notasi warna. Hal yang diukur pada observasi awal yakni persepsi siswa tentang warna dan kaitannya dengan nada. Indikator penilaian observasi awal meliputi pengetahuan nama warna, pemahaman tingkat kecerahan warna, dan pengetahuan nada. Kedua instrumen ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4 Instrumen Observasi awal.

No	Nama	Pengetahuan nama warna			Pemahaman tingkat kecerahan warna			Pemahaman nada			Rerat a skor
		Ide al	Re alis asi	Sk or	Ide al	Realisas i	Sk or	Ide al	Re alis asi	Sk or	
1	A	10	5	50	2	0	0	7	3	42,85	30,95

Lilis Lismarina, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL HUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2											
...											
	Rat a- rat a										

Lilis Lismarina, 2018
*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keterangan :

Ideal = Jumlah soal yang harus dijawab siswa dengan benar.

Realisasi = Jumlah soal yang dijawab dengan benar.

Skor = Persentase jawaban yang benar dengan jumlah soal yang diberikan pada tiap indikator.

$$= \frac{\text{realisasi jawaban yang benar}}{\text{ideal jawaban yang benar}} \times 100.$$

Rerata skor = Skor rata-rata dari ketiga indikator.

Contoh:

Saat tes awal siswa seluruh siswa diberikan 10 pertanyaan tentang nama-nama warna, dua pertanyaan tentang tingkat kecerahan warna, dan tujuh pertanyaan tentang nada. Siswa A dapat menjawab lima pertanyaan nama-nama warna dengan tepat, nol jawaban tentang pemahaman tingkat kecerahan warna, dan tiga pertanyaan nada dengan tepat.

Lilis Lismarina, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL HUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Skor pemahaman nilai angka siswa A yakni $5/10 \times 100 = 50$, skor pemahaman nilai angka yakni $0/2 \times 100 = 0$, dan $3/7 \times 100 = 42,85$. Sehingga total skor yang diperoleh yakni $(50 + 0 + 42,85) : 3 = 30,95$.

- b. Memberikan perlakuan (*treatment*) kepada sampel penelitian. Dalam hal ini siswa diberikan *treatment* berupa penggunaan notasi warna dalam pembelajaran angklung.

Pada *treatment 1* siswa mendapat kesempatan mempelajari bagaimana cara-cara untuk membunyikan angklung berikut tehnik memegang dan menggetarkannya. Setelah itu siswa diberikan pemahaman mengenai nada serta simbolisasinya dengan warna.

Agar anak dapat memahami notasi, maka pada setiap angklung diberi tanda warna dengan kertas lipat. Warna pada tanda-tanda tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.5 Penandaan angklung dengan warna.

Ang- klung	Do	Re	Mi	Fa	Sol	La	Si	Do'
---------------	----	----	----	----	-----	----	----	-----

Lilis Lismarina, 2018

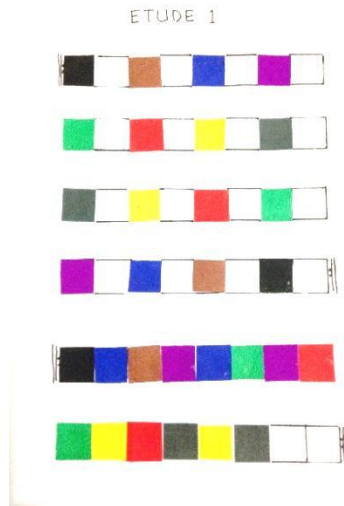
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL HUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Warna	Hitam	Coklat	Biru	Ungu	Hijau	Merah	Kuning	Hitam muda (Abu)
-------	-------	--------	------	------	-------	-------	--------	------------------

Pada pertemuan ini penggunaan notasi belum diterapkan karena terlebih dahulu anak harus benar-benar paham dan hafal nama nada pada masing-masing anklung yang dipegangnya. Guna mencapai pemahaman tersebut pembelajaran dilakukan dengan model permainan dalam bentuk cerita. Pada pertemuan ini tidak dilakukan penilaian karena perlakuan ini bertujuan agar siswa memiliki ingatan yang kuat dalam mengingat nada dengan simbolnya masing-masing. Hal ini merupakan langkah persiapan menuju tahap berikutnya dimana siswa harus memainkan anklung dengan membaca notasi warna.

Pada *treatment 2* siswa berkesempatan untuk belajar etude 1.



Gambar 3.5 Partitur etude 1 dengan notasi warna.

Sumber: Dokumentasi Lismarina (2018)

Lilis Lismarina, 2018

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA*

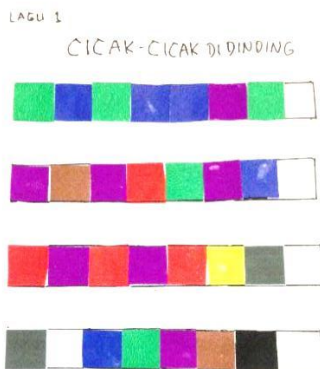
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Etude 1 terdiri dari delapan nada (satu oktaf) yang berurutan. Birama etude 1 ini yakni 4/4. Irama yang terkandung dalam etude 1 bernilai satu ketuk. Not yang terkandung memiliki nilai not $\frac{1}{4}$ dengan durasi satu ketuk. Demikian pula tanda diam pada etude 1 memiliki nilai satu ketuk. Selain nada yang berurutan, pada notasi tersebut dipelajari perpindahan nada dengan cara melangkah dengan interval tiga (*tertz*). Notasi pada etude 1 ini dimainkan dengan dua kali pengulangan sebagaimana disimbolkan dalam notasi. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pertemuan ini ditetapkan sebesar 88,9. Nilai KKM tersebut ditentukan berdasarkan persentase input sebesar 2 dari 3, dukungan sebesar 3 dari 3, dan kompleksitas sebesar 3 dari 3, sehingga jika ketiga kriteria tersebut dijumlahkan dan dipersentasekan maka hasil yang diperoleh yakni 88,9. Penetapan KKM ini berdasarkan panduan Akhmad Sudrajat yang disusun berdasarkan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005, Permendiknas No 23 tahun 2006 dan No 20 tahun 2006. Sudrajat (2008)

Lilis Lismarina, 2018
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada *treatment* 3 siswa berkesempatan untuk mempelajari lagu cicak-cicak di dinding. Partitur lagu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.6 Partitur *Cicak-cicak di Dinding* dengan notasi warna.

Sumber: Dokumentasi Lismarina (2018)

Lagu ini terdiri dari nada-nada dengan *range* satu oktaf dan berbirama 2/4. Irama bunyi dan tanda diam pada

Lilis Lismarina, 2018

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ANGLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL HUDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

lagu ini memiliki nilai $\frac{1}{4}$. Hal ini disesuaikan dengan apa yang telah dipelajari pada etude 1. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam pertemuan ini ditetapkan sebesar 77,8. Nilai KKM tersebut ditentukan berdasarkan persentase input sebesar 2 dari 3, dukungan sebesar 3 dari 3, dan kompleksitas sebesar 2 dari 3, sehingga jika ketiga kriteria tersebut dijumlahkan dan dipersentasekan maka hasil yang diperoleh yakni 77,8.

Pada *treatment 4* siswa berkesempatan mempelajari *etude 2*. Partitur etude 2 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Lilis Lismarina, 2018
**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.7 Partitur *Etaude 2* dengan notasi warna.

Sumber: Dokumentasi Lismarina (2018)

Etude 2 di atas terdiri dari delapan nada secara berurutan (satu oktaf). Irama yang digunakan memiliki nilai not setengah dengan durasi dua ketukan dibantu dengan garis *legato*. Selain nada yang berurutan, pada etude 2 ini dipelajari juga perpindahan nada dengan interval tiga (*tertz*) dengan dua kali pengulangan sebagaimana dilihat pada gambar di atas. Nilai KKM yang ditentukan pada materi ini yakni sebesar 77,8. Hal tersebut ditentukan berdasarkan persentase input sebesar 2 dari 3, dukungan sebesar 3 dari 3, dan kompleksitas sebesar 2 dari 3, sehingga jika ketiga kriteria tersebut dijumlahkan dan dipersentasekan maka hasil yang diperoleh yakni 77,8.

Pada *treatment 5* siswa berkesempatan untuk belajar lagu *Topi Saya Bundar*. Lagu ini terdiri dari tujuh nada dan memiliki birama $3/4$. Irama not yang terdapat dalam lagu ini memiliki nilai $1/4$ dengan durasi yang berbeda-beda yakni satu ketukan, dua ketukan, dan empat ketukan. Irama-irama

Lilis Lismarina, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

tersebut merupakan gabungan dari irama yang dipelajari pada etude 1 dan etude 2. Namun ada beberapa nada yang berdurasi empat ketukan dimana empat ketukan ini belum dipelajari pada etude sebelumnya. Sehingga nilai KKM pada materi ini ditetapkan sebesar 66,7. Nilai KKM tersebut ditentukan berdasarkan persentase input sebesar 2 dari 3, dukungan sebesar 3 dari 3, dan kompleksitas sebesar 1 dari 3, sehingga jika ketiga kriteria tersebut dijumlahkan dan dipersentasekan maka hasil yang diperoleh yakni 66,7. Partitur lagu dapat dilihat pada gambar berikut.

Lilis Lismarina, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.8 Partitur lagu *Topi Saya Bujang* dengan notasi warna.

Sumber: Dokumentasi Lismarina (2018)

- c. Melaksanakan tes akhir. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengukur capaian akhir siswa setelah diberikan *treatments* selama beberapa pertemuan ke belakang.

3.5.3 Tahap akhir/pelaporan

Pada tahap ini data diolah dengan tehnik statistik dengan bantuan *Mc. Excel*. Tehnik pengolahan data akan dijelaskan

Lilis Lismarina, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pada sub bab berikutnya. Setelah data diolah dan dianalisis selanjutnya akan di bahas dan ditarik kesimpulan.

Lilis Lismarina, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.6 Hipotesis Statistik

Berikut merupakan hipotesis statistik pada penelitian ini.

H_0 : Rerata hasil belajar siswa pada pembelajaran angklung menggunakan notasi warna $\geq 77,8$.

H_a : Rerata hasil belajar siswa pada pembelajaran angklung menggunakan notasi warna $< 77,8$.

Atau dapat ditulis:

$H_0 : \mu \geq 77,8$;

$H_a : \mu < 77,8$.

Penentuan nilai 77,8 sebagai hipotesis didasarkan pada rata-rata KKM dari seluruh materi yang diajarkan. Nilai KKM tiap pertemuan akan dibahas pada bab selanjutnya.

Hipotesis di atas merupakan hipotesis deskriptif. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 97) jika kalimat hipotesis deskriptif berbunyi sebagai mana tertera di atas maka uji hipotesis dilakukan dengan cara uji pihak kiri. Sebelum melakukan uji dua pihak, terlebih dahulu harus dicari nilai t hitung dengan rumus *t test one sample*.

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan.

t = Nilai t hitung, selanjutnya disebut t hitung.

- \bar{x} = Nilai rata-rata.
- μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan.
- S = Simpangan baku sampel.
- n = Jumlah anggota sampel.

Jika jumlah $n < 30$, varian sampel (S^2) dapat dihitung dengan rumus

$$S^2 = \frac{(x - \bar{x})^2}{n - 1}.$$

Jika jumlah $n > 30$, varian sampel dapat dihitung dengan rumus

$$S^2 = \frac{(x - \bar{x})^2}{n}.$$

Keterangan:

x = nilai individu (nilai rata-rata seluruh pertemuan dikurangi nilai *posttest*).

\bar{x} = nilai rata-rata seluruh sampel.

n = jumlah sampel. Jakni (2016, hlm. 120).

Data yang diolah dalam perhitungan t bukanlah data pada tes akhir melainkan diambil dari rerata seluruh pertemuan. Hal ini dilakukan mengingat pembelajaran itu merupakan proses. Setelah mencari nilai t hitung, langkah selanjutnya yakni mencari harga atau

nilai t tabel. Harga t tabel dapat dicari dengan mencocokkan dk sampel berdasarkan derajat signifikansi yang dipilih. Rumus $dk = n - 1$. Daftar nilai t tabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6 Nilai-nilai dalam distribusi t.

Sumber: Sugiyono, (2017 hlm.454).

d.k	$t_{0,05}$	$t_{0,025}$	$t_{0,01}$	$t_{0,005}$
1	6,314	12,706	31,821	63, 657
2	2,920	4,303	6,965	9,925
3	2,353	3,182	4,541	5,841
4	2,132	2,776	3,747	4,604
5	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,761	2,145	2,624	2,977

Lilis Lismarina, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

15	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,687	2,026	2,431	2,715

Lilis Lismarina, 2018

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

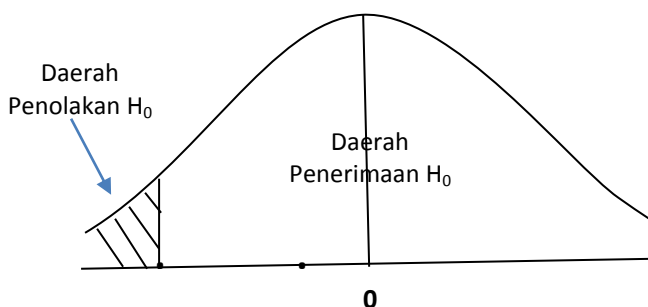
38	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,685	2,023	2,426	2,708

Lilis Lismarina, 2018

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Setelah menemukan harga t tabel sampel, langkah selanjutnya yaknimembandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jakni (2016, hlm. 140). Berikut merupakan grafik uji hipotesis pihak kiri.



Sugiyono (2014, hlm. 100)

3.7 Analisis Data

Untuk mengukur parameter populasi melalui data sampel maka analisis data dilakukan menggunakan tehnik statistik deskriptif sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2017, hlm. 210). Teknik analisis data pada penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif berkenaan dengan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan

pengujian hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan berbentuk hipotesis deskriptif uji pihak kiri.

Lilis Lismarina, 2018

***EFEKTIVITAS PENGGUNAAN NOTASI WARNA SEBAGAI MEDIA
PEMBELAJARAN ANGKLUNG PADA ANAK USIA DINI DI RA MIFTAHUL
HUDA***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

